

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang hingga saat ini. Perkembangan tersebut tentunya sangat menuntut peningkatan mutu di berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang menjadi kunci penting dalam perkembangan Bangsa Indonesia adalah pendidikan. Menurut Astriani (2017) pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta perencanaan agar siswa mengalami perubahan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidupnya. Dewi (2013) menyatakan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mengembangkan potensi siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, mewujudkan siswa yang memiliki spiritual, pengendalian diri, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, dan seluruh masyarakat di dunia. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman serta kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan jenjang awal dimana peserta didik memperoleh informasi dan mulai belajar secara formal. Harumini (2017) menyatakan bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat pengenalan

berbagai ilmu pengetahuan dasar, yang nantinya dapat dikembangkan di sekolah menengah (SMP dan SMA). Oleh karena itu, pendidik di SD harus mampu menyiapkan serta melatih peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam mengembangkan potensi dirinya di berbagai bidang mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar terdapat berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA yaitu pelajaran pokok dijenjang sekolah dasar. IPA memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya pengetahuan peserta didik. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Standar isi “IPA di sekolah dasar berkaitan erat dengan usaha siswa untuk mencari tahu tentang alam dengan langkah-langkah yang sistematis”. Diharapkan pendidikan IPA dapat menjadi tempat siswa untuk mempelajari diri, alam sekitar serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Kaminar, 2016). Sementara itu, Susanto (2013) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran sains dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: *Pertama*, ilmu pengetahuan sebagai produk. *Kedua*, ilmu pengetahuan alam sebagai proses. *Ketiga*, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas V di Gugus II Kecamatan Tembuku pada tanggal 19-22 Oktober 2019, menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya, pembelajaran di kelas yang masih tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru, pembelajaran yang seperti itu cenderung mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses belajar dan sulit untuk menerima materi pelajaran karena siswa

hanya menyimak apa yang disampaikan oleh gurunya. Kurangnya bimbingan guru pada saat memberikan materi pembelajaran dan guru jarang menggunakan media *power point* dalam menjelaskan materi karena fasilitas di sekolah belum memadai, sehingga menyebabkan beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung hanya memberikan materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal-soal tanpa memberikan bimbingan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari perolehan skor setelah dilaksanakannya UTS banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pencatatan dokumen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Tembuku. Berikut adalah pencatatan dokumen atau data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih tergolong rendah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Nilai UTS IPA Kelas V

No	Sekolah Populasi	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	SD N 1 Tembuku	73	15	5	33,33	10	66,67
2	SD N 2 Tembuku	70	15	3	20,00	12	80,00
3	SD N 3 Tembuku	66	20	6	30,00	14	70,00
4	SD N 4 Tembuku	73	6	1	16,67	5	83,33
5	SD N 1 Undisan	75	39	8	20,51	31	79,49
6	SD N 2 Undisan	70	22	8	36,36	14	63,64
7	SD N 3 Yangapi	75	17	1	5,88	16	94,12
Jumlah		-	134	32	23,88	102	76,12

(Sumber: Hasil Observasi di SD Gugus II Kecamatan Tembuku)

Adapun data hasil observasi pada Tabel 1.1, yang menyatakan jumlah persentase hasil belajar siswa yang tuntas 23,88% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 76,12% . Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil UTS IPA yang diperoleh siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, perlu dirancang pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga pemahaman dan keaktifan dalam proses pembelajaran meningkat serta hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* menurut Shoimin (2014) merupakan suatu cara yang digunakan untuk membelajarkan konsep. Cara tersebut bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan mudah menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklarifikasikan kedua hal tersebut menggunakan konsep yang ada. Dewi (2014) menyatakan model pembelajaran *examples non examples* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan gambar yang menarik sesuai lingkup materi pembelajaran. Lebih jelas lagi menurut Kurniasih & Sani (2015) menyatakan bahwa, model ini bertujuan untuk melatih siswa utuk berpikir kritis memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang telah disiapkan. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan

materi pembelajaran, serta untuk menekankan konteks analisis peserta didik mengenai gambar yang ditayangkan oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah pembelajaran *examples non examples* dapat dilaksanakan dengan optimal jika menggunakan bantuan media, salah satunya dengan menggunakan media *power point*. Media *Power point* yaitu media jenis proyektor yang akan memudahkan pekerjaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *examples non examples* khususnya untuk menampilkan gambar maka pembelajaran berjalan dengan efisien. Media *power point* memiliki keunggulan yaitu, mudah dalam menggunakannya, mudah dan dapat diproduksi oleh tenaga pendidik, dapat digunakan perorangan, dapat digunakan secara berulang sehingga sangat efisien, biayanya sangat murah bahkan tidak mengeluarkan biaya, menarik, penggunaannya fleksibel, dan dapat digunakan beberapa kali untuk kelas yang sama maupun berbeda. Hasil penelitian Anggeline dan Utomo (2012) media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, secara teoritis model pembelajaran *examples non examples* berbantuan media *power point* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian eksperimen untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. Maka dilakukan penelitian eskperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi beberapa masalah yang timbul yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru.
4. Pembelajaran yang dilakukan hanya memberikan materi setelah itu latihan soal.
5. Banyak siswa nilai UTS yang dibawah KKM.
6. Guru jarang menggunakan media *power point*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, diberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Power Point*

terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya membantu serta mendalami pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Media *Power Point* sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai lebih optimal.

b. Bagi Guru

Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Media *Power Point* diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan efisien khususnya pada muatan materi IPA di Sekolah Dasar.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih luas.